

ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Dewi Anggita Sari¹, Rafa M. Waliki², Fauzan Alfarizhi³, Muhammad Farrel Al Fath⁴

¹Universitas Komputer Indonesia

Email: dewi.44324027@mahasiwa.unikom.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder deret waktu tahunan yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), meliputi data pertumbuhan PDB riil, nilai ekspor, dan nilai impor Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS, didahului oleh uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ekspor dan impor memiliki daya jelaskan yang tinggi terhadap variasi pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,945. Koefisien regresi ekspor dan impor bertanda positif, sehingga secara ekonomis peningkatan keduanya cenderung diikuti kenaikan pertumbuhan PDB riil. Namun, hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh ekspor dan impor secara parsial tidak signifikan pada taraf signifikansi 5 persen. Temuan ini mencerminkan karakteristik khusus periode pandemi COVID-19 dan fase pemulihan, ketika guncangan terhadap aktivitas produksi, perdagangan global, serta korelasi yang sangat kuat antara ekspor dan impor menyulitkan identifikasi pengaruh parsial masing-masing variabel. Penelitian ini menegaskan pentingnya perdagangan internasional secara simultan bagi dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata kunci: *Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi, perdagangan internasional; regresi linier berganda, Badan Pusat Statistik (BPS)*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of exports and imports on Indonesia's economic growth during the period 2020–2024. A quantitative approach is employed using annual time-series secondary data obtained from official publications of Statistics Indonesia (Badan Pusat Statistik/BPS), including real GDP growth, export values, and import values. The data are analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software, preceded by classical assumption tests comprising normality, multicollinearity, and heteroskedasticity tests. The results show that, simultaneously, exports and imports have a strong explanatory power for variations in economic growth, as reflected by a coefficient of determination (R^2) of 0.945. The regression coefficients of exports and imports are positive, indicating that, in economic terms, increases in both variables tend to be followed by higher real GDP growth. However, the t-test results reveal that the partial effects of exports and imports are not statistically significant at the 5 percent level. These findings reflect the specific characteristics of the COVID-19 pandemic and the subsequent recovery period, during which shocks to production activities, global trade, and the very strong correlation between exports and imports make it difficult to identify the separate partial effects of each variable. The study reaffirms the importance of international trade, viewed simultaneously, for Indonesia's economic growth dynamics.

Keywords: *Exports, Imports, Economic Growth, International Trade, Multiple Linear Regression, Statistics Indonesia (BPS)*

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, penyerapan tenaga kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, menjaga pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan menjadi tantangan strategis di tengah meningkatnya integrasi dengan perekonomian global. Dalam kerangka ekonomi terbuka, laju pertumbuhan tidak lagi semata ditentukan oleh dinamika permintaan domestik, tetapi sangat dipengaruhi oleh hubungan perdagangan internasional, khususnya melalui aktivitas ekspor dan impor. Ekspor berfungsi sebagai motor penggerak pertumbuhan dengan menyediakan devisa dan memperluas pasar bagi produk domestik, sedangkan impor menyediakan barang modal, teknologi, dan bahan baku yang diperlukan untuk mendukung proses produksi dan industrialisasi. Keterkaitan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi menjadi semakin penting untuk dikaji pada periode 2020–2024. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi dan gangguan serius pada rantai pasok global, termasuk arus ekspor dan impor Indonesia. Setelah fase krisis awal, perekonomian domestik berangsur pulih seiring pelonggaran kebijakan pembatasan sosial, pemulihan permintaan global, kenaikan harga komoditas, serta berbagai stimulus fiskal dan moneter yang ditempuh pemerintah. Nilai ekspor Indonesia sempat turun pada awal pandemi, kemudian melonjak tajam pada 2021–2022 seiring membaiknya perdagangan dunia, sebelum mengalami moderasi kembali pada 2023–2024. Nilai impor menunjukkan pola yang relatif sejalan dengan aktivitas industri dan kebutuhan barang modal, sehingga perubahan pada ekspor dan impor berpotensi memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka pendek. Kondisi ini menjadi salah satu motivasi utama penelitian, yaitu untuk memahami sejauh mana fluktuasi ekspor dan impor pada masa krisis dan pemulihan tersebut berkaitan dengan kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hubungan ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dibahas dalam literatur ekonomi pembangunan dan ekonomi

internasional. Hipotesis *export-led growth* menekankan bahwa peningkatan ekspor dapat mendorong pertumbuhan melalui perluasan pasar, peningkatan efisiensi, transfer teknologi, dan skala produksi yang lebih besar. Impor barang modal dan teknologi dapat memperkuat kapasitas produksi domestik dan meningkatkan produktivitas faktor-faktor produksi. Namun, tingginya impor barang konsumsi dan bahan baku tertentu juga berpotensi menekan industri dalam negeri dan menimbulkan kerentanan terhadap guncangan eksternal. Berbagai studi terdahulu di Indonesia telah menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data deret waktu jangka panjang. Beberapa penelitian menemukan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara impor dapat berpengaruh positif, negatif, atau tidak signifikan tergantung komposisi dan periode pengamatan. Sebagian studi menggunakan periode sebelum pandemi dengan rentang data yang panjang dan model ekonometrika yang relatif kompleks, seperti Error Correction Model (ECM), Vector Error Correction Model (VECM), atau model time series lainnya. Meskipun memberikan landasan empiris yang kuat, penelitian-penelitian tersebut umumnya belum secara spesifik memfokuskan perhatian pada periode pascapandemi dengan dinamika yang sangat berbeda, di mana guncangan kesehatan, pembatasan mobilitas, pemulihan bertahap, dan perubahan pola perdagangan global terjadi dalam waktu yang relatif singkat. Masih terbatas kajian yang secara eksplisit menggunakan data terkini periode 2020–2024 untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan basis data resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Pada periode ini, perubahan nilai ekspor dan impor tidak hanya mencerminkan tren struktural jangka panjang, tetapi juga respon jangka pendek terhadap krisis pandemi dan upaya pemulihan. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu lebih banyak menekankan peranan ekspor secara unilateral, sementara impor sering kali diposisikan hanya sebagai variabel kontrol, bukan sebagai faktor utama yang dianalisis secara simultan bersama ekspor. Penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan dengan menempatkan ekspor dan impor sebagai dua variabel utama yang secara bersamaan diuji pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dalam

rentang waktu yang sangat relevan dengan situasi terkini. Bertolak dari uraian tersebut, masih muncul sejumlah persoalan yang perlu dijelaskan secara lebih mendalam. Perubahan pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2020–2024 tidak dapat dilepaskan dari dinamika ekspor dan impor, tetapi seberapa jauh kenaikan atau penurunan ekspor benar-benar tercermin dalam laju pertumbuhan belum tergambar secara jelas. Demikian pula, peran impor belum sepenuhnya terurai di satu sisi ia diperlukan untuk memasok barang modal dan bahan baku, namun di sisi lain berpotensi menekan produksi dalam negeri apabila komponen konsumtifnya lebih dominan. Keterkaitan antara ketiga variabel tersebut pertumbuhan ekonomi, ekspor, dan impor perlu ditelaah kembali dengan menggunakan data terbaru setelah pandemi, sehingga dapat diketahui apakah pola hubungan yang ditemukan penelitian-penelitian sebelum COVID-19 masih relevan pada fase krisis dan pemulihan ini, atau justru menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Berangkat dari latar belakang dan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi, ekspor, dan impor Indonesia selama periode 2020–2024 sekaligus menelaah hubungan di antara ketiganya. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif berdasarkan data sekunder tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS), sehingga memungkinkan pengujian pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan.

Metode Penelitian

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Pertumbuhan PDB, Ekspor, dan Impor Indonesia 2020–2024

Data pada Tabel 1 menunjukkan perkembangan pertumbuhan PDB riil, nilai ekspor, dan nilai impor Indonesia selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi dengan pertumbuhan PDB sebesar -2,07 persen sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang mengganggu aktivitas produksi, konsumsi, dan perdagangan internasional. Seiring dengan pelanggaran kebijakan pembatasan dan pemulihan permintaan global, pertumbuhan ekonomi berbalik arah menjadi positif pada 2021 sebesar 3,69 persen dan meningkat lebih lanjut menjadi 5,31 persen pada 2022. Pada 2023 dan 2024, pertumbuhan PDB relatif stabil di kisaran 5 persen, yang mencerminkan masuknya perekonomian ke fase pemulihan yang lebih terkonsolidasi.

Tabel 1. Perkembangan Pertumbuhan PDB, Ekspor, dan Impor Indonesia 2020–2024

Tahun	Pertumbuhan PDB (%)	Ekspor (Juta US\$)	Impor (Juta US\$)
2020	-2,07	163.191,8	141.568,8
2021	3,69	231.710,1	196.190,0
2022	5,31	292.186,7	237.447,1
2023	5,05	259.527,8	221.886,2
2024	5,03	266.529,2	235.199,6

Perkembangan nilai ekspor Indonesia juga menunjukkan pola yang sejalan dengan dinamika pemulihan ekonomi global. Nilai ekspor tercatat sebesar 163.191,8 juta US\$ pada 2020, kemudian meningkat tajam menjadi 231.710,1 juta US\$ pada 2021 dan mencapai puncaknya 292.186,7 juta

US\$ pada 2022, antara lain didukung oleh kenaikan harga komoditas dan pulihnya perdagangan dunia. Pada 2023 nilai ekspor menurun menjadi 259.527,8 juta US\$, sebelum kembali sedikit meningkat menjadi 266.529,2 juta US\$ pada 2024, yang mengindikasikan moderasi kinerja ekspor setelah

lonjakan kuat pada awal masa pemulihan.

Nilai impor Indonesia selama periode yang sama juga bergerak relatif searah dengan ekspor dan aktivitas ekonomi domestik. Impor tercatat sebesar 141.568,8 juta US\$ pada 2020 dan meningkat menjadi 196.190,0 juta US\$ pada 2021, lalu naik lagi menjadi 237.447,1 juta US\$ pada 2022. Pada 2023 dan 2024 nilai impor masing-masing sebesar 221.886,2 juta US\$ dan 235.199,6 juta US\$. Pola ini mencerminkan meningkatnya kebutuhan barang modal, bahan baku, dan barang konsumsi seiring menguatnya aktivitas produksi dan konsumsi di dalam negeri.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum membahas hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji asumsi

klasik. Uji ini bertujuan memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga estimasi parameter yang dihasilkan bersifat tidak bias dan dapat diinterpretasikan secara tepat. Asumsi yang diuji dalam penelitian ini meliputi normalitas residual, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas,

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah residual atau galat dalam suatu model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a df	Kolmogorov-Smirnov ^a Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	Shapiro-Wilk df	Shapiro-Wilk Sig.
Standardized Predicted Value	.249	5	.200*	.854	5	.206

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200, sedangkan uji Shapiro-Wilk memberikan nilai signifikansi sebesar 0,206. Kedua nilai tersebut

lebih besar dari 0,05, sehingga data Standardized Predicted Value dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi dianggap terpenuhi.

Tabel 3. Hasil uji Multikolinearitas

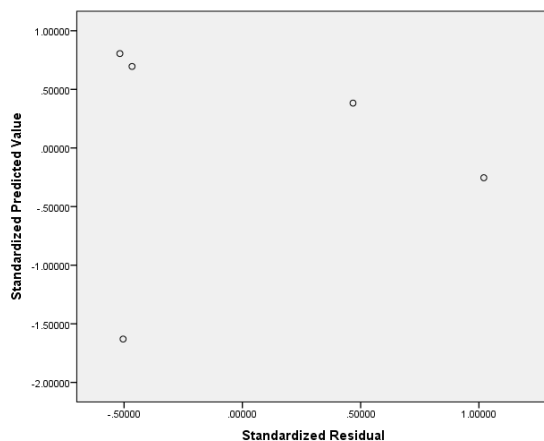
Model	Variabel	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-12.272	2.800	—	-4.383	.048	—	—
	Nilai ekspor Indonesia (juta US\$)	7.076E-006	.000	.112	.112	.921	.028	36.209
	Nilai impor Indonesia (juta US\$)	6.760E-005	.000	.862	.862	.480	.028	36.209

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 2025

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel nilai ekspor Indonesia memiliki nilai Tolerance sebesar 0,028 dengan VIF sebesar 36,209. Variabel nilai impor Indonesia juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,028 dengan VIF sebesar 36,209. Nilai Tolerance yang berada jauh di bawah 0,10 dan VIF yang jauh melampaui batas 10 mengindikasikan adanya multikolinearitas yang sangat kuat antara variabel ekspor dan impor. Secara implisit hal ini berarti sekitar 97 persen variasi salah satu variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, sehingga informasi yang dibawa kedua variabel tersebut dalam model menjadi hampir sama. Keterbatasan penelitian ini adalah adanya multikolinearitas tinggi antara ekspor dan impor, sehingga interpretasi pengaruh parsial masing-masing variabel perlu dilakukan dengan sangat hati-hati dan hasilnya lebih menekankan pada pengaruh simultan kedua variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola sebaran titik pada scatterplot antara standardized residual dan standardized predicted value hasil estimasi regresi.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Sumber: Data yang diolah peneliti pada tahun 2024

Hasil scatterplot menunjukkan bahwa kelima titik residual menyebar secara relatif acak, baik di atas maupun di bawah garis nol, dan tidak membentuk

pola tertentu seperti kipas yang melebar atau menyempit maupun pola lengkung yang sistematis. Pola sebaran tersebut mengindikasikan bahwa varians residual cenderung konstan pada berbagai tingkat nilai prediksi. Dengan demikian, secara visual dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas yang berarti, sehingga asumsi homoskedastisitas dianggap terpenuhi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan fungsional antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini, pertumbuhan PDB riil Indonesia berperan sebagai variabel terikat (Y), sedangkan nilai ekspor dan nilai impor Indonesia (dalam juta US\$) menjadi variabel bebas (X_1 dan X_2). Melalui analisis ini dapat diketahui arah dan besar pengaruh perubahan ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi, apakah hubungan yang terbentuk bersifat positif atau negatif, serta apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas, yaitu nilai ekspor dan nilai impor Indonesia, berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan PDB riil sebagai variabel terikat. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan secara parsial, sedangkan jika nilai Sig. $\geq 0,05$ maka pengaruhnya tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95 persen. Nilai statistik t dan Sig. diperoleh dari tabel *Coefficients* hasil estimasi regresi linier berganda dengan bantuan SPSS

Tabel 3. Hasil uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant) -12.272	2.800	—	-4.383	.048
	Nilai ekspor Indonesia (juta US\$)	.000	.112	.112	.921
	Nilai impor Indonesia (juta US\$)	.000	.862	.862	.480

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 2025

Berdasarkan output regresi, variabel nilai ekspor Indonesia memiliki koefisien regresi sebesar $7,076 \times 10^{-6}$ dengan nilai t hitung sebesar 0,112 dan nilai signifikansi 0,921. Nilai Sig. yang jauh lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial perubahan nilai ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDB riil Indonesia dalam periode 2020–2024. Dengan kata lain, kenaikan atau penurunan ekspor dalam rentang waktu yang diteliti belum terbukti memberikan dampak yang signifikan secara statistik terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Variabel nilai impor Indonesia memiliki koefisien regresi sebesar $6,760 \times 10^{-5}$ dengan nilai t hitung 0,862 dan nilai signifikansi 0,480. Nilai Sig. ini juga lebih besar dari 0,05, sehingga secara parsial nilai impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDB riil Indonesia pada taraf signifikansi 5 persen. Secara ekonomis, tanda koefisien yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan impor cenderung diikuti oleh kenaikan pertumbuhan ekonomi, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik dalam model yang diestimasi.

2. Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas, yaitu nilai ekspor dan nilai impor Indonesia, dalam menjelaskan variasi variabel terikat berupa pertumbuhan PDB riil. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari tabel *Model Summary* hasil regresi linier berganda.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,972	0,945	0,890	1,03807

Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai R sebesar 0,972, yang menunjukkan keeratan hubungan secara simultan antara nilai ekspor dan impor dengan pertumbuhan ekonomi berada pada kategori sangat kuat. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,945 berarti bahwa sekitar 94,5% variasi pertumbuhan PDB riil Indonesia periode 2020–2024 dapat dijelaskan oleh perubahan nilai ekspor dan nilai impor yang dimasukkan ke dalam model. Sisa variasi sebesar kurang lebih 5,5% berasal dari faktor-faktor lain di luar model, seperti konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah, kondisi global, maupun variabel makroekonomi lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,890 menunjukkan koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan jumlah observasi. Angka ini masih cukup tinggi, sehingga secara umum model regresi yang mengaitkan pertumbuhan ekonomi dengan ekspor dan impor memiliki daya jelaskan yang baik.

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Secara teoritis, ekspor dipandang sebagai salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi. Teori perdagangan internasional, termasuk teori Heckscher–Ohlin, menjelaskan bahwa suatu negara akan mengekspor komoditas yang menggunakan faktor produksi yang melimpah secara intensif. Aktivitas ekspor tersebut akan meningkatkan permintaan terhadap output domestik, memperbesar penerimaan devisa, dan pada akhirnya mendorong proses akumulasi modal serta perluasan kapasitas produksi. Dalam jangka panjang, mekanisme ini diharapkan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan nasional dan penyerapan tenaga kerja.

Hasil estimasi regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel ekspor bertanda positif, yang berarti secara

arah peningkatan nilai ekspor cenderung diikuti oleh kenaikan pertumbuhan PDB riil Indonesia. Namun, nilai signifikansi uji t sebesar 0,921 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan secara statistik pada periode 2020–2024. Dengan kata lain, dalam rentang waktu yang relatif singkat dan ditandai oleh guncangan pandemi COVID-19 serta fase pemulihan, perubahan ekspor belum terbukti memberikan dampak yang kuat dan konsisten terhadap variasi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut hasil pengujian model.

Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti Dewi (2020), Hanifah (2022), dan Irawan (2019) yang mengkaji periode dengan kondisi perekonomian relatif lebih stabil. Perbedaan hasil tersebut dapat dipahami karena periode 2020–2024 yang menjadi fokus penelitian ini bertepatan dengan guncangan pandemi COVID-19 dan fase pemulihan, ketika aktivitas produksi, rantai pasok global, harga komoditas, serta kebijakan pembatasan mobilitas dan stimulus fiskal mengalami perubahan yang sangat tajam. Di saat yang sama, pergerakan ekspor dan impor Indonesia cenderung sangat searah sehingga menimbulkan multikolinearitas yang kuat dalam model. Kombinasi faktor-faktor tersebut membuat pengaruh parsial ekspor lebih sulit teridentifikasi secara statistik, meskipun arah koefisien yang

dihasilkan tetap positif.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ekspor dan impor memiliki daya jelaskan yang kuat terhadap variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2020–2024, yang tercermin dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi. Koefisien regresi keduanya bertanda positif, sehingga secara ekonomis peningkatan ekspor maupun impor cenderung diikuti oleh kenaikan pertumbuhan PDB riil. Namun, hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh ekspor dan impor secara parsial belum signifikan secara statistik pada masa kajian, sehingga peran masing-masing variabel sulit diidentifikasi secara terpisah. Temuan ini mencerminkan karakteristik khusus periode pandemi dan pemulihan, ketika guncangan COVID-19, perubahan harga dan permintaan global, serta keterkaitan yang sangat kuat antara ekspor dan impor memengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alkan, Ö., Oktay, E., Genç, A., & Çelik, A. K. (2017). An investigation of export–import ratios in Turkey using spline regression models. *Economic Research–Ekonomika Istrazivanja*, 30(1), 223–237.
- Amir, M. S. (2001). *Ekspor Impor*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Appleyard, D. R., Field, A. J., & Cobb, S. L. (2008). *International Economics*. New York: McGraw-Hill.
- Asbiantari, D. R., Parulian, H. M., & Asmara, A. (2016). Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*,

- 5(2).
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1–10.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bakari, S. (2017). The relationship between export, import, domestic investment and economic growth in Egypt: Empirical analysis. *EuroEconomica*, 2(36).
- Dewi, N. (2020). Pengaruh ekspor, impor, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Daerah*.
- Fauziah, E. S., & Khoerulloh, A. K. (2020). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kurs sebagai variabel intervening. *Khazanah Sosial*, 2(1), 15–24.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(6).
- Hayuni, O., & Sefdia, A. I. (2021). Analisis pengaruh subsektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Bengkulu tahun 2010–2020. *Agregate*, 4(1).
- IBM Corp. (2022). *IBM SPSS Statistics for Windows, Version 26.0*. Armonk, NY: IBM Corp.
- Irawan, S. (2019). *Pengaruh ekspor, impor, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia periode Januari 2015–Februari 2019*. Skripsi.
- Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh inflasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(1).
- Mehrara, M., & Baghbanpour, J. (2016). The contribution of industry and agriculture exports to economic growth: The case of developing countries. *World Scientific News*.
- Mulianta, G. A. (2017). Analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1).
- Pradeksa, Y., Darwanto, D. H., & Masyhuri. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi impor gandum Indonesia. *Agro Ekonomi*, 25(1).
- Pridayanti, A. (2013). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002–2012. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(5).
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1).
- Rahardjo Adisasmita. (2013). *Teori-teori pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Risa, M. (2018). *Ekspor dan impor*. Banjarmasin Utara: Poliban Press.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.